

## STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DI KAWASAN PESISIR

### STRATEGY FOR EMPOWERING FISHERMEN COMMUNITIES IN COASTAL AREAS

Muhammad Rijal Syukri<sup>1</sup>, Usman Musa Sjahrain<sup>1</sup>, Moh.Fadel Budiman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kab. Bone Bolango.

<sup>2</sup>Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. B.J. Habibie Desa Moutong Kec. Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

E-mail: [muhrijalsyukri@ung.ac.id](mailto:muhrijalsyukri@ung.ac.id)

#### Abstrak

Program pemberdayaan merupakan salah satu program pemerintah Indonesia untuk membantu masyarakat khususnya pedesaan dalam meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat, Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencarian hasil laut. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari kepustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya. Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang bermukim di sepanjang pesisir dan sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam pesisir dan laut untuk mata pencahariannya. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan dan lahan yang dapat langsung dimanfaatkan atau dibudidayakan.

**Kata Kunci:** Kawasan Pesisir; Nelayan; Pemberdayaan

#### Abstract

The empowerment program is one of the Indonesian government's programs to help communities, especially rural areas, improve the quality of life. This study aims to determine community empowerment, fishermen are people who live from the livelihood of marine products. Research Methods Used is a literature review where researchers conduct a series of studies involving various kinds of information derived from literature such as books, journals, documents, and so on. Fishermen are a group of communities that live along the coast and rely heavily on the exploitation of coastal and marine natural resources for their livelihoods. These resources include animals, plants and land that can be directly utilized or cultivated.

**Keywords:** coastal areas; Fisherman; Empowerment

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan yang memiliki 17.508 pulau besar dan kecil. Dari 17.508 pulau yang ada, 16.056 pulau kecil dan besar diantaranya telah secara resmi diakui oleh PBB (Persatuan Bangsa Bangsa). Pulau-pulau tersebut yang sebagian besar wilayahnya berupa wilayah perairan atau laut mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> atau 75,5% dari luas total wilayah Indonesia dan memiliki panjang garis pantai/pesisir pantai lebih dari 99.093 km. Dengan keadaan seperti ini, maka Indonesia disebut sebagai Negara Maritim. Sebagai salah satu Negara yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan dengan luas laut Indonesia 2,5 kali lipat dari wilayah

daratan pastinya memiliki potensi yang sangat besar, baik dari segi kekayaan alam maupun jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan ekonomi pada tingkat lokal, regional, dan nasional.

Dalam konteks pembangunan wilayah dan kota, kawasan pesisir memiliki peran strategis sebagai ruang produksi, ruang permukiman, serta ruang interaksi ekonomi berbasis kelautan. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pengelolaan wilayah pesisir berbasis keberlanjutan dan partisipasi masyarakat menjadi pendekatan utama dalam perencanaan kawasan pesisir di Indonesia (Nursan & Septiadi, 2022; Bai, 2022). Selain itu, transformasi ekonomi biru (blue economy) dalam lima tahun terakhir menjadi arah kebijakan nasional yang menekankan optimalisasi sumber daya kelautan tanpa mengabaikan aspek keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan yaitu seluas 5,8 juta km<sup>2</sup>. Letak Indonesia pada 6° LU – 11° LS dan 95° BT – 141° BT ini mempunyai garis pantai sepanjang 99.903 km. Selain itu, Indonesia juga terletak diantara benua Asia dan benua Australia, dan diantara samudera Hindia dan samudera Pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi keanekaragaman hayati dan non hayati terbesar di dunia. Indonesia memiliki 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut, dan 950 spesies terumbu karang. Potensi tersebut apabila dikelola melalui pendekatan perencanaan wilayah berbasis sumber daya lokal dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi kawasan pesisir (Latief et al., 2021).

Kawasan pantai adalah kawasan yang baik untuk ditata serta dikembangkan sebagai tempat pariwisata. Daerah pesisir akan membuat pesona tersendiri bagi nelayan untuk membangun tempat atau hunian yang ingin dekat dengan kawasan mereka mencari nafkah. Bangunan-bangunan pada kawasan pesisir seharusnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bangunan yang ada di daerah daratan. Perbedaan seperti ini disebabkan oleh faktor internal (gaya hidup, karakter sosial budaya) dan faktor eksternal (kondisi fisik lingkungan, cuaca, dinamika pasang surut) (Soukotta dan Bagulu, 2018). Dalam lima tahun terakhir, pendekatan penataan kawasan pesisir semakin diarahkan pada integrasi antara aspek fisik, sosial ekonomi, dan ekologi guna menciptakan kawasan pesisir yang resilien terhadap perubahan iklim dan tekanan aktivitas ekonomi (Bumulo & Panigoro, 2021).

Pemberdayaan adalah salah satu konsep didalam meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya manusia maupun kualitas perekonomian. Masyarakat nelayan sebagai masyarakat yang memanfaatkan potensi laut dan pesisir laut sebagai sumber pendapatan perekonomian memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan sektor pertanian dan perindustrian. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat nelayan perlu dirancang berbasis karakteristik wilayah pesisir dan struktur sosial ekonomi lokal agar selaras dengan prinsip perencanaan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari

kepuustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, dan sebagainya dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai Bagaimana Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kawasan Pesisir.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nelayan merupakan warga yang melakukan aktivitas dan melanjutkan kehidupan di sekitaran pesisir pantai (Siti et al., 2007). Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi dan menggantungkan kehidupannya di wilayah pesisir pantai. Dalam perspektif perencanaan wilayah dan kota, komunitas nelayan merupakan bagian dari struktur ruang pesisir yang memiliki keterkaitan erat antara pola permukiman, akses terhadap sumber daya, dan sistem produksi berbasis laut.

Karakteristik utama masyarakat nelayan adalah ketergantungan yang tinggi terhadap dinamika sumber daya pesisir (SDP) yang bersifat terbuka (open access), mobilitas sumber daya ikan, serta ketidakpastian hasil tangkapan. Kondisi ini menyebabkan tingkat kerentanan ekonomi nelayan relatif tinggi dibandingkan sektor lain. Selain itu, tekanan terhadap sumber daya seperti overfishing, degradasi lingkungan pesisir, serta perubahan iklim memperbesar risiko sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat nelayan (Nursan & Septiadi, 2022).

Tabel 1. Hasil Analisis Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Pesisir Di Kabupaten Bone Bolango

No	Lokasi	Pemberdayaan Masyarakat Nelayan	Referensi
1.	Kabupaten Bone Bolango Gorontalo	Meningkatkan kemampuan masyarakat nelayan tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap	(Bumulo & Panigoro, 2021)
2.	Kabupaten Bone Bolango	Pemanfaatan dan Kelestarian Sumberdaya Perikanan, Modal dan teknologi, Kelembagaan, hukum dan budaya, Sarana dan prasarana, Pemasaran;	(Koniyo, 2015)
3.	Desa Oluhuta Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango	Nelayan tentang pemanfaatan sumberdaya memiliki kesempatan untuk memperbaiki dan mempertahankan fungsi ekologisnya.	(Simanullang & Eriyanti, 2019)
4.	Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone	Pendapatan nelayan yang bersumber dari usaha nelayan tangkap adalah 85% dan sisanya 15% luar sektor perikanan.	Nurhayati 1), (Latief et al., 2021)

5.	Desa Makaryo Mino Di Kota Pekalongan	Memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan Kota Pekalongan.	(Triarso, 2013)
6.	Pantai Botutonuo Kab. Bone Bolango	Pemanfaatan hasil laut di pantai Botutonuo ini mencakup hasil tangkapan ikan laut.	(Bai, 2022)
7.	Kabupaten Sumbawa Barat	Pemberdayaan nelayan, telah banyak dikembangkan teknologi penangkapan, misalnya dikembangkannya penggunaan fish finder pada kapal penangkap ikan di atas 5 GT.	(Nursan & Septiadi, 2022)
8.	Desa Makaryo Mino Di Kota Pekalongan	Pemberdayaan masyarakat, antara lain bagaimana suatu inovasi yang lebih maju dapat bermanfaat bagi masyarakat	(Salatan et al., 2018)
9.	Kabupaten Badung	Pemberdayaan masyarakat nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung, merupakan salah satu bentuk pengembangan kawasan pesisir yang bertujuan agar masyarakat nelayan sebagai <i>local genius</i> .	(Prayogi et al., 2019)
10.	Kabupaten Aceh Utara	Pemberdayaan kepada masyarakat nelayan yaitu dengan cara memberikan bantuan berupa alat tangkap dan boat kepada nelayan	(Suryadi & Sufi, 2019)

Sumber : Hasil Analisis 2023

Berdasarkan Tabel 1, strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di berbagai wilayah menunjukkan adanya variasi pendekatan, mulai dari peningkatan kapasitas pengelolaan sumber daya perikanan tangkap (Bumulo & Panigoro, 2021), penguatan kelembagaan dan akses modal (Koniyo, 2015), hingga pemanfaatan teknologi seperti penggunaan fish finder pada kapal di atas 5 GT (Nursan & Septiadi, 2022). Dari sudut pandang perencanaan wilayah, strategi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu: (1) dimensi ekonomi-produktif, (2) dimensi kelembagaan dan tata kelola, serta (3) dimensi infrastruktur dan teknologi.

Dimensi ekonomi-produktif menekankan pada peningkatan pendapatan nelayan melalui diversifikasi usaha, pengolahan hasil tangkap, serta perluasan akses pasar. Studi di Desa Bintalahe menunjukkan bahwa 85% pendapatan rumah tangga nelayan masih bergantung pada sektor tangkap (Latief et al., 2021), sehingga diperlukan strategi diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan tunggal pada hasil laut. Dalam

konteks perencanaan kawasan pesisir, diversifikasi ekonomi menjadi penting untuk menciptakan struktur ekonomi lokal yang lebih resilien.

Dimensi kelembagaan dan tata kelola berfokus pada penguatan organisasi nelayan, koperasi, serta regulasi pengelolaan sumber daya. Penguatan kelembagaan lokal berperan dalam meningkatkan posisi tawar nelayan terhadap rantai distribusi dan pasar. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan partisipatif dalam perencanaan wilayah, dimana masyarakat lokal dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan pembangunan kawasan pesisir.

Dimensi infrastruktur dan teknologi mencakup bantuan alat tangkap, perahu (boat), serta adopsi teknologi penangkapan ikan yang lebih efisien. Bantuan sarana dan prasarana sebagaimana dilakukan di Aceh Utara (Suryadi & Sufi, 2019) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kapasitas produksi nelayan. Namun demikian, dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, penggunaan teknologi harus tetap mempertimbangkan daya dukung lingkungan agar tidak mempercepat eksploitasi berlebihan.

Secara spasial, pemberdayaan masyarakat nelayan juga berkaitan dengan pola penataan permukiman pesisir, aksesibilitas terhadap Tempat Pelelangan Ikan (TPI), jaringan distribusi, serta konektivitas dengan pusat pertumbuhan wilayah. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan tidak dapat dipisahkan dari kebijakan penataan ruang wilayah pesisir. Integrasi antara kebijakan ekonomi kelautan dan rencana tata ruang wilayah (RTRW) menjadi kunci dalam menciptakan pembangunan pesisir yang inklusif.

Kesejahteraan nelayan yang cenderung rendah disebabkan oleh kombinasi faktor struktural dan ekologis, seperti overfishing, penyempitan fishing ground, serta degradasi ekosistem laut (Hidayat, 2012). Dalam konteks lima tahun terakhir, isu perubahan iklim dan kenaikan muka air laut juga menjadi tantangan tambahan bagi komunitas pesisir. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan harus diarahkan tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas adaptasi dan ketahanan (resilience) masyarakat pesisir.

Dengan demikian, strategi pemberdayaan masyarakat nelayan di kawasan pesisir harus dirancang secara komprehensif melalui pendekatan perencanaan wilayah yang integratif, meliputi penguatan ekonomi lokal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, penyediaan infrastruktur, serta pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan.

#### **D. SIMPULAN**

Nelayan adalah sekelompok masyarakat yang bermukim di sepanjang pesisir dan sangat bergantung pada eksploitasi sumber daya alam pesisir dan laut untuk mata pencahariannya. Sumber daya tersebut meliputi hewan, tumbuhan dan lahan yang dapat langsung dimanfaatkan atau dibudidayakan. Hingga saat ini, nelayan telah memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan ekonomi perikanan dan kelautan, serta masyarakat pesisir dan pedesaan. Salah satu bentuk dukungan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada

masyarakat berupa alat pancing, boat dan alat tangkap sehingga sangat membantu para nelayan dan bisa mensejahterakan nelayan pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bumulo, F., & Panigoro, M. (2021). Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v14i1.11921>
- Latief, N., Baruwadi, M. H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Agrinesia*, 5(3), 169–175.
- Prayogi, P. A., Luh, N., Julyanti, K., & Sari. (2019). *Kabupaten Badung*. 3(1), 17–28.
- Simanullang, J. H. P., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh Dkp Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). *Ranah Research Journal Of Multidicplinary Research and Development*, 1(2), 253–263. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/47/44>
- Triarso, B. M. A. A. R. I. (2013). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo Mino Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Pekalongan (Analysis of the performance of Village Cooperative Unit Makaryo Mino for Community Empowerment Fishermen in the Pekalongan). *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2, 123–136.
- Bai, A.K. (2022). Pemanfaatan Hasil Laut Dalam Menunjang Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Di Wilayah Pesisir Pantai Botutonuo. *SemanTECH*, 284–287.
- Bumulo, F., & Panigoro, M. (2021). Pengembangan Perikanan Tangkap dan Hasil Olahannya di Pesisir Kabupaten Bone Bolango Gorontalo. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 18–28.
- Hidayat. (2012). Analisis Kemiskinan dan Ketahanan Ekonomi Nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Koniyo, Y. (2015). Pesisir dan Potensi Sumberdaya Perikanan Tangkap di Kabupaten Bone Bolango. *Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan V*.
- Latief, N., Baruwadi, M.H., & Rauf, A. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone. *Agrinesia*, 5(3), 169–175.
- Nursan, M., & Septiadi, D. (2022). Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Bisnis Tani*, 7(2), 54.
- Prayogi, P.A., Julyanti, N.L.K., & Sari. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung. *Jurnal Kajian Wilayah*, 3(1), 17–28.
- Salatan, S., Manoppo, V.E.N., & Darwisito, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 87.

- Simanullang, J.H.P., & Eriyanti, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Tangkap Oleh DKP Kota Padang Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Ranah Research Journal*, 1(2), 253–263.
- Suryadi, A.M., & Sufi, S. (2019). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Nelayan. *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2), 118.
- Triarso, B.M.A.A.R.I. (2013). Analisis Kinerja Koperasi Unit Desa Makaryo Mino Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kota Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2, 123–136.